

Pendidikan sebagai Kunci Peningkatan Kualitas Hidup: Peran Guru dalam Membuka dan Menutup Pembelajaran Fikih untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa

Hamdani

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syamsul Ma'arif Bontang, hamdanialemsyah46@gmail.com.

Abstract – This study employs a qualitative approach to understand the implementation of Islamic values and teacher performance in Islamic educational institutions. The research was conducted at MA Al Mufid, focusing on teachers' skills in opening and closing lessons and their impact on students' learning engagement. Primary data sources included teachers, students, and staff, while secondary data consisted of documented school records. Data were collected through direct observation, interviews, and document reviews, then analyzed using a qualitative descriptive method. The findings revealed that teachers' skills in opening lessons, such as capturing students' attention, presenting learning objectives, and conducting apperception, significantly contributed to student motivation and engagement. Meanwhile, closing skills, including reviewing lessons, evaluating, and providing follow-up activities, helped students understand and apply the material learned. However, some skills, such as the use of teaching aids and apperception, were not yet fully optimized. Data validity was ensured through triangulation and other methods to verify the accuracy of findings. This study highlights the importance of enhancing teachers' skills to support effective and sustainable learning processes.

Keywords: Teacher Skills, Learning Engagement, Lesson Opening and Closing, Islamic Education.

Abstrak – Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami implementasi nilai-nilai Islam dan kinerja guru di lembaga pendidikan Islam. Studi dilakukan pada MA Al Mufid dengan fokus pada keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran serta pengaruhnya terhadap keaktifan belajar siswa. Sumber data utama adalah guru, siswa, dan staf, dengan data sekunder berupa dokumen sekolah yang terdokumentasi. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara, dan kajian dokumen, kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam membuka pelajaran, seperti menarik perhatian siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan melakukan apersepsi, berkontribusi signifikan terhadap motivasi dan keaktifan siswa. Sementara itu, keterampilan menutup pelajaran, seperti meninjau kembali, mengevaluasi, dan memberikan tindak lanjut, membantu siswa memahami dan menerapkan materi yang dipelajari. Meski demikian, beberapa keterampilan seperti penggunaan alat bantu pembelajaran dan apersepsi belum diterapkan secara maksimal. Validitas data diuji melalui triangulasi dan metode lain untuk memastikan akurasi temuan. Penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan keterampilan guru dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Keterampilan Guru, Keaktifan Belajar, Pembukaan dan Penutupan Pelajaran, Pendidikan Islam.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan esensial untuk meningkatkan kualitas hidup individu.¹ Dalam konteks Indonesia, tujuan pendidikan diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah upaya untuk memajukan perkembangan budi pekerti (karakter), pikiran, dan fisik anak. Beliau juga merumuskan bahwa tujuan pendidikan mencakup tiga aspek, yaitu pembentukan akhlak mulia, peningkatan kecerdasan, serta pemeliharaan kesehatan tubuh peserta didik. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan harus mengacu pada prinsip-prinsip seperti Ing Ngarsa Sung Tuladha (menjadi teladan), Ing Madya Mangun Karsa (menciptakan ide dan inisiatif), dan Tut Wuri Handayani (memberikan dorongan dan arahan).

Proses belajar mengajar di sekolah, khususnya di dalam kelas, merupakan kegiatan rutin yang melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik. Dalam proses ini, guru dihadapkan pada keberagaman siswa, baik dari segi jumlah, gender, etnis, agama, latar belakang sosial, ekonomi, budaya, maupun tingkat kemampuan akademis. Keberhasilan proses belajar mengajar tidak mudah dicapai tanpa profesionalisme dan kesiapan guru dalam menguasai materi, menciptakan suasana belajar yang kondusif, dan membangun hubungan positif dengan siswa.²

Peran guru tidak sekadar menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa dalam belajar sangat penting untuk mencapai perubahan dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Guru harus menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan agar siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan.³

¹ Indri Via Yunita Sari, Estiti Rifngatul Kamila, and Nur Kholis, "Transformasi Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Menuju Era Society 5,0," *Journal of Educational Research and Practice* 1, no. 1 (November 15, 2023): 28–43, <https://doi.org/10.70376/jerp.v1i1.26>.

² M. Shoffa Saifillah Al Faruq et al., "Enhancing Educational Quality through Principals' Human Resources Management Strategies," *ALISHLAH: Jurnal Pendidikan* 16, no. 2 (June 25, 2024): 1108–17, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.5042>.

³ Rara Salsabila and Hendra Haeruddin, "Tantangan Dan Inovasi Guru Dalam Pembelajaran PAI Di TK Kenanga Balikpapan," *Journal of Educational Research and Practice* 2, no. 1 (March 21, 2024): 60–72, <https://doi.org/10.70376/jerp.v2i1.92>; M. Rizal Fuadiy and Ahmad Fahrur Rizal, "Strategi Madrasah Tsanawiyah Sabibil Muttaqin Badas Kediri Dalam Mewujudkan Visi Dan Misi Madrasah," *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (June 14, 2023): 281–97, <https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.84>.

Guru yang kompeten merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu aspek penting dalam pembelajaran adalah keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran. Melalui keterampilan ini, guru dapat membantu siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti proses belajar mengajar (PBM) serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Proses membuka dan menutup pelajaran yang dilakukan dengan baik, terutama dengan kreativitas, dapat meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran.⁴

Namun, kenyataannya, masih banyak guru yang membuka dan menutup pelajaran secara seadanya, tanpa memberikan motivasi yang cukup kepada siswa. Hal ini dapat menyebabkan siswa kurang bersemangat, tidak aktif, dan bahkan pasif dalam mengikuti pembelajaran. Ketidakeaktifan siswa ini bukan sepenuhnya kesalahan mereka, melainkan juga dipengaruhi oleh kurangnya penguasaan guru terhadap keterampilan dasar mengajar.

Dalam konteks pembelajaran fikih, peran guru menjadi semakin penting. Pelajaran fikih tidak hanya menuntut pemahaman materi, tetapi juga penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru fikih perlu memiliki keterampilan yang memadai untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong siswa untuk lebih aktif.

Meskipun pelajaran fikih dianggap penting, beberapa siswa menganggapnya sulit, sehingga hal ini memengaruhi keaktifan mereka dalam belajar. Sikap ini juga berdampak pada hasil belajar siswa yang sering kali kurang optimal. Salah satu cara untuk mengatasi masalah ini adalah dengan memastikan guru memiliki keterampilan yang baik dalam membuka dan menutup pelajaran. Berdasarkan penelitian ini, fokus utamanya adalah mendeskripsikan keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran serta dampaknya terhadap keaktifan belajar siswa di MA Al Mufid Teluk Pandan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Salah satu karakteristik penelitian kualitatif adalah data yang diperoleh berupa kata-kata atau gambar, bukan angka. Penelitian ini dilaksanakan secara bertahap dalam jangka waktu tertentu.

⁴ Dian Aghnina and Syaiful Lukman, "Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SDIT Mutiara Rahmah," *Journal of Educational Research and Practice* 1, no. 1 (November 27, 2023): 73–82, <https://doi.org/10.70376/jerp.v1i1.86>; Ramdanil Mubarak, Makherus Sholeh, and Ika Irayana, "Classroom Management Strategy in Implementing the Merdeka Curriculum (Independent Curriculum) in Primary Education Institutions," *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 13, no. 2 (December 31, 2023): 189–202, <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v13i2.11356>.

Sumber data penelitian meliputi guru, peserta didik, dan staf MA Al Mufid sebagai data primer, serta dokumen sekolah yang telah diolah dan terdokumentasi sebagai data sekunder. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan kajian dokumen. Dalam proses pengumpulan data, peneliti mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran di kelas, termasuk bagaimana guru membuka dan menutup pelajaran, sehingga data yang relevan dapat diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Proses analisis melibatkan kegiatan seperti mengidentifikasi, mengatur, mengelompokkan, dan mengkategorikan data sesuai dengan kondisi sebenarnya dari objek penelitian. Langkah-langkah analisis data meliputi: 1) Reduksi data, yaitu menyaring informasi penting yang relevan dengan fokus penelitian; 2) Penyajian data, yakni menyusun informasi secara sistematis untuk memungkinkan pengambilan kesimpulan atau tindakan lebih lanjut; 3) Penarikan kesimpulan, yang dilakukan dengan merangkum inti pembahasan dalam penelitian.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui beberapa metode, seperti perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, dan penggunaan bahan referensi. Triangulasi dilakukan dengan menggabungkan berbagai data dari sumber yang ada untuk memastikan validitas informasi yang diperoleh.

Hasil dan Pembahasan

Madrasah Aliyah (MA) Al Mufid adalah lembaga pendidikan berbasis Islam yang sangat menekankan keseimbangan antara ilmu pengetahuan duniawi dan keagamaan bagi siswanya. Untuk mencapai keseimbangan ini, peran dan keterampilan guru menjadi sangat penting. Salah satu keterampilan yang berdampak besar adalah kemampuan guru dalam membuka dan menutup pelajaran secara efektif.

Keterampilan Membuka Pelajaran

Guru memulai pembelajaran dengan aktivitas yang membantu siswa memusatkan perhatian pada materi yang akan dipelajari. Menurut Rusman, keterampilan membuka pelajaran adalah upaya yang dilakukan guru untuk menciptakan kondisi agar siswa lebih fokus secara mental dan perhatian terhadap pembelajaran, sehingga berdampak positif pada proses belajar-mengajar.

Dalam konteks pelajaran fikih, guru berusaha menarik perhatian siswa melalui metode pengajaran yang bervariasi, seperti perubahan intonasi suara, gerakan, serta ekspresi wajah.

Metode ini sejalan dengan pendapat Halimah, yang menyebutkan bahwa variasi suara, gerak, dan mimik wajah dapat membantu menjaga konsentrasi siswa. Selain itu, guru di MA Al Mufid mengkombinasikan pembelajaran berpusat pada guru—dengan metode ceramah—dan pembelajaran berpusat pada siswa, yang melibatkan diskusi dan interaksi aktif antar siswa.

Guru juga menggunakan alat bantu belajar seperti media audio-visual untuk memperkuat pemahaman siswa, meskipun penggunaannya masih terbatas karena keterbatasan fasilitas sekolah. Interaksi antara guru dan siswa berjalan baik, terlihat dari aktivitas tanya jawab yang mendorong siswa lebih aktif dalam belajar. Guru juga memberikan motivasi untuk meningkatkan partisipasi siswa. Motivasi ini dapat diperkuat dengan membangun hubungan baik antara guru dan siswa, sebagaimana diungkapkan oleh Halimah.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran di awal sebagai panduan bagi siswa untuk memahami arah proses belajar. Hal ini penting untuk meningkatkan antusiasme dan keseriusan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, apersepsi dilakukan untuk mengaitkan materi baru dengan pelajaran sebelumnya atau untuk memperkenalkan nilai-nilai karakter. Namun, penerapan apersepsi di MA Al Mufid masih belum konsisten dalam setiap pertemuan.

Keterampilan Menutup Pelajaran

Menutup pelajaran dilakukan dengan meninjau kembali inti materi untuk memberikan gambaran menyeluruh kepada siswa. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran secara lisan. Evaluasi dilakukan dengan memberikan pertanyaan lisan atau tulisan guna mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran. Guru juga memberikan arahan terkait penerapan materi di kehidupan sehari-hari sebagai tindak lanjut dari pembelajaran.

Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan siswa dalam pembelajaran mencerminkan tingkat perhatian, minat, dan motivasi mereka. Guru berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif. Keaktifan ini terlihat melalui berbagai kegiatan, seperti membaca, berdiskusi, bertanya, menjawab, mendengarkan, menulis, serta menunjukkan sikap antusias dan keberanian dalam belajar.

Keterlibatan siswa juga terlihat dari aktivitas mental, seperti mengingat dan memecahkan masalah. Guru mendukung keterlibatan ini dengan menciptakan lingkungan belajar yang positif,

memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengungkapkan ide-ide mereka, serta memastikan pembelajaran berlangsung kondusif.

Secara keseluruhan, keberhasilan pembelajaran di MA Al Mufid dipengaruhi oleh keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran serta kemampuannya mendorong keaktifan siswa. Meski beberapa aspek masih perlu ditingkatkan, langkah-langkah yang dilakukan guru sudah mengarah pada tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

Kesimpulan

Keterampilan membuka dan menutup pelajaran sudah diterapkan oleh guru untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, walaupun tidak semua keterampilan membuka dan menutup pelajaran diterapkan secara maksimal oleh guru. Terdapat beberapa indikator dalam membuka dan menutup pelajaran yang masih jarang diterapkan oleh guru, seperti indikator interaksi siswa dengan siswa, penggunaan alat bantu yang belum maksimal, kegiatan apersepsi yang belum rutin hingga kegiatan diagnostik diawal pembelajaran yang belum maksimal dijalankan. Dengan demikian keterampilan membuka dan menutup pelajaran fikih dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa sudah diterapkan oleh guru namun belum maksimal. Berdasarkan keterampilan yang telah diterapkan oleh guru dengan ini siswa sudah terlibat aktif dalam pembelajaran. Melalui indikator yang telah ditetapkan siswa menunjukkan tingkat keaktifan belajar yang cukup tinggi. Dengan demikian semakin baik keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran maka keaktifan siswa dalam belajar juga akan semakin tinggi.

Daftar Pustaka

- Aghnina, Dian, and Syaiful Lukman. "Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SDIT Mutiara Rahmah." *Journal of Educational Research and Practice* 1, no. 1 (November 27, 2023): 73–82. <https://doi.org/10.70376/jerp.v1i1.86>.
- Faruq, M. Shoffa Saifillah Al, Ahmad Sunoko, M. Asep Fathur Rozi, and Agus Salim. "Enhancing Educational Quality through Principals' Human Resources Management Strategies." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 16, no. 2 (June 25, 2024): 1108–17. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.5042>.
- Fuadiy, M. Rizal, and Ahmad Fahrur Rizal. "Strategi Madrasah Tsanawiyah Sabilil Muttaqin Badas Kediri Dalam Mewujudkan Visi Dan Misi Madrasah." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (June 14, 2023): 281–97. <https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.84>.
- Mubarok, Ramdanil, Makherus Sholeh, and Ika Irayana. "Classroom Management Strategy in

- Implementing the Merdeka Curriculum (Independent Curriculum) in Primary Education Institutions.” *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 13, no. 2 (December 31, 2023): 189–202. <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v13i2.11356>.
- Salsabila, Rara, and Hendra Haeruddin. “Tantangan Dan Inovasi Guru Dalam Pembelajaran PAI Di TK Kenanga Balikpapan.” *Journal of Educational Research and Practice* 2, no. 1 (March 21, 2024): 60–72. <https://doi.org/10.70376/jerp.v2i1.92>.
- Sari, Indri Via Yunita, Estiti Rifngatul Kamila, and Nur Kholis. “Transformasi Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Menuju Era Society 5,0.” *Journal of Educational Research and Practice* 1, no. 1 (November 15, 2023): 28–43. <https://doi.org/10.70376/jerp.v1i1.26>.
- Fitriah Dwi Nuraeni. (2018). Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di MI Muhammadiyah 1 Slinga Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga, Skripsi, Purwokerto : IAIN Purwokerto
- Gunawan Heri. (2014). Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014
- Halimah. (2017). Keterampilan Mengajar Sebagai Inspirasi untuk Menjadi Guru Yang Excellent di Abad ke-2. Bandung; Refika Aditama
- Rizky Nanda. (2020). Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning Dengan Pendekatan Stem Pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas. Jurnal Pembelajaran Fisika.
- Robbins, (2000). Keterampilan Dasar, Jakarta : PT. Raja Grafindo)
- Senjaya, (2010). Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Shabir M (2015). Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban dan Kompetensi Guru. Jurnal Auladuna, Vol.2 No.2
- Soemarjadi, (1992). Pendidikan Keterampilan. Jakarta : Depdikbud
- Sunarto Ledy. (2013). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Strategi Group Investigation pada Mapel Pkn Materi Perundang-undangan Siswa Kelas V SD Negeri 01. Naskah Publikasi
- Supardi, (2014). Kinerja Guru, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Yuni, dkk. (2020). Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrah Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual. Jurnal Teknologi dan Open Source